

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING  
TIPE LEARNING START WITH A QUESTION DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
SMAN 2 BAYANG**

**Oleh: Ayu Antiti dan Marwan**

***ABSTRACT***

*This research is to show the influence of Active Learning model of Learning Start with a Question and Learning Motivation toward the students' Economic Achievement of grade X at SMAN 2 Bayang. This research is included as quasi-experiment research. The population is students of grade 10<sup>th</sup> of SMAN 2 Bayang of year of 2014-2015. By using purposive sampling technique, the students in 10.6 (Control classroom) and the students of 10.5 (experiment classroom) are taken as the sample. Data analysis technique is descriptive analysis, inductive analysis and hypothesis testing using T-test analysis and two-way Anova.*

*The findings of the research are (1) the students' Economic Achievement who have been taught by using Active Learning model Start With A Question learning type is higher than the students who have been taught by using Conventional teaching model. (2) The high motivated students who have been taught by using Active Learning model Start With A Question learning type have higher Economic Achievement than those who have been taught by using Conventional teaching model. (3) The low motivated students who have been taught by using Active Learning model Start With A Question learning type have higher Economic Achievement than those who have been taught by using Conventional teaching model. (4) there is no interaction between the teaching strategy Active Learning Start With A Question learning model and motivation toward the students' Economic Achievement. Based on this research, it is suggested to the Economic teacher to use active learning model type learning start with a question in order to improve students ability.*

**A. PENDAHULUAN**

Kehidupan selalu mengalami perubahan, termasuk didalamnya perubahan terhadap dunia pendidikan. Seperti yang terjadi saat ini dunia pendidikan sedang berada pada masa transisi, dimana

pada saat ini banyak terjadi perubahan dan pembaharuan ke arah yang lebih baik. Tujuan dilakukannya perubahan dan pembaharuan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan mutu

dari lulusan pendidikan. Perubahan-perubahan itu dapat terlihat pada kebijakan Depdikbud dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain: perubahan aspek kompetensi lulusan siswa, penambahan jumlah jam pelajaran dan yang paling utama adalah perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dan kembali lagi ke KTSP.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai ilmu, khususnya mata pelajaran ekonomi maka guru dituntut untuk lebih bijaksana dan inovatif dalam menciptakan situasi dan kondisi kelas yang aktif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan dan sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai pendapat Nana Sudjana (2009: 22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar yang diharapkan biasanya

berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor, yakni Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar.

Di SMA N 2 Bayang telah melaksanakan metode pembelajaran diskusi. berdasarkan hasil belajar yang diperoleh metode diskusi juga belum memberikan hasil yang maksimal seperti halnya tujuan dari belajar menggunakan metode diskusi itu sendiri. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian, belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk semester ganjil yaitu 76. Nilai rata-rata ulangan harian siswa, pada mata pelajaran Ekonomi masih rendahnya hasil belajar siswa. Terlihat dari persentase ketuntasan siswa masih dibawah 75%. Menurut Sumiati (2007:210) bahwa batas KKM pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam kelas idealnya adalah 75%. Dari data hasil belajar kelas X SMAN 2 Bayang memperlihatkan presentase ketuntasan siswa dibawah 75%. Hasil belajar siswa kelas X yang rendah ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya semangat belajar siswa,

rendahnya motivasi dan minat belajar, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, ataupun model pembelajaran yang diberikan guru monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1 : Nilai UH Pada Semester 1 kelas X SMAN 2 Bayang TA 2014-2015**

Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Siswa	%	Siswa	%
X 1	18	47,37	20	52,63
X 2	20	55,56	16	44,44
X 3	24	63,16	14	36,84
X 4	25	67,57	12	32,43
X 5	12	36,36	21	63,64
X 6	13	36,11	23	63,89
X 7	18	50,00	18	50,00
X 8	9	25,72	26	74,28

*Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 2 Bayang TP 2014/2015*

Disamping itu, dari pengamatan terhadap siswa di kelas dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi di SMA Negeri 2 Bayang. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari : 1) banyaknya siswa yang tidak bersemangat mengerjakan soal dan hanya mengandalkan teman yang pandai dalam kelas, 2) siswa jarang

bertanya apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 3) pada proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk minta izin, 4) siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran di kelas yang akhirnya akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berhasil dalam kelas. Motivasi menurut Sardiman (2011:73) yaitu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sebagaimana menurut Sanjaya (2008:28) dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh

kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Jika motivasi ini dapat ditumbuhkan oleh guru maka siswa akan merasakan pelajaran itu bukan merupakan suatu beban, melainkan keasyikan tersendiri dimana hal ini akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran di kelas yang tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi di ajarkan. Selain itu, siswa juga mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan merubah pola belajar siswa, misalnya siswa yang semula pasif harus dituntut lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, materi pelajaran tidak hanya diterima tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga harus mengembangkan dari berbagai referensi yang ada seperti buku-buku lain dipergustakaan, media cetak, maupun media elektronik. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelas, sehingga materi yang dipelajari dapat dipehami secara optimal. Salah satu kompetensi guru yang menunjang keberhasilan proses

belajar mengajar adalah memahami berbagai metode pembelajaran dan mampu menggunakannya dengan baik.

Dari masalah-masalah yang telah diungkapkan di atas tentang proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa dan pelaksanaan model pembelajaran yang tidak bervariasi, maka penulis mencoba menggunakan model pembelajaran yang asumsi awalnya model ini juga sama dengan diskusi tetapi memiliki teknik dan pelaksanaan yang berbeda serta akan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran dituntut kemampuan seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, dan yang akan membuat proses pembelajaran tersebut dalam kondisi aktif bukannya reseptif yaitu model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* yang dikemukakan oleh Silberman (2014:157) menyatakan bahwa” salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa

untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan” yang mana merupakan kunci belajar. Jika dilihat dari skop yang lebih kecil yaitu dari kompetensi dasarnya yang pada penelitian kali ini yaitu pembelajaran dengan kompetensi dasar membedakan peran bank umum dan bank swasta

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Learning Start with a Question* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasy eksperiment*. Hal yang mendasari penggunaan jenis penelitian karena pada kenyataannya sulit untuk dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Bayang tahun pelajaran 2014/ 2015 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa 289. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X5 sebagai kelas eksperimen yaitu diberikan perlakuan berupa pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dan X6 sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang

menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yaitu hasil belajar dengan tes dan motivasi belajar dengan angket. Dilanjutkan dengan penyusunan instrument, uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 orang siswa di luar populasi. Tujuan uji coba ini adalah untuk menganalisis butir-butir yang ada dalam instrumen dan sekaligus memverifikasi instrument tersebut terutama yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitasnya dan untuk tes hasil belajar ditambah dengan daya beda dan tingkat kesukaran. telah diperoleh validitas dan realibilitas butir item motivasi belajar sebanyak 30 buah. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan SPSS 16,0 untuk mengukur realibilitas. Semua item yang tidak valid dibuang dan ada yang diperbaiki selanjutnya item yang valid diukur realibilitasnya. Angket untuk variabel motivasi belajar siswa adalah baik (reliabel), koefisien ini sudah dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. Begitupula untuk Instrumen tes hasil belajar setelah dilakukan uji coba diukur validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran didapat 30 soal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL PENELITIAN**

Untuk menganalisis penelitian, maka data diolah dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Deskriptif data digunakan untuk melihat atau menggambarkan kecenderungan penyebaran data

masing-masing variabel. Analisis induktif digunakan untuk uji prasyarat dan hipotesis.

Data mengenai motivasi belajar siswa diambil di awal penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar siswa kelas X5 dan kelas X6 yang menjadi sampel. Perbandingan distribusi frekuensi dari variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Perbedaan Tingkat Capaian Responden Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Indikator	TCR	TCR
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Tertinggi	82,29	84,58
2	Terendah	66,56	67,03

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen tertinggi pada indikator senang memecahkan masalah TCR adalah 82,29 dan pada kelas kontrol TCR adalah 84,58. Sedangkan indikator terendah pada kelas eksperimen yaitu pada indikator tekun menghadapi tugas dengan TCR 66,568 dan kelas kontrol 67,03. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa perlu ditingkatkann oleh guru dengan berbagai cara.

Pada pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan standar kompetensi yang akan diajarkan pada kelas sampel. Kompetensi Dasar yang penulis pilih adalah membedakan peran bank umum dan bank sentral. Pada kelas eksperimen digunakan model

pembelajaran *active learning tipe learning start with a question*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* terhadap hasil belajar. Berikut hasil belajar siswa pada kedua sampel berdasarkan motivasi belajar tinggi dan rendah.

**Tabel 2**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kelompok motivasi belajar Tinggi dan motivasi belajar Rendah Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Statistik Sampel	Hasil Belajar			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		MB Tinggi	MB Rendah	MB Tinggi	MB Rendah
1	Banyak data	16	16	16	16
2	Rata-rata	83,10	76,92	77,29	70,42
3	Nilai Tertinggi	93,00	90,00	87,00	87,00
4	Nilai Terendah	67,00	57,00	57,00	60,00
5	Standar Deviasi	7,62	8,68	8,18	6,43

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015

Dari tabel 2 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan motivasi belajarl tinggi sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76. Hal ini berarti siswa pada kelas eksperimen yaitu yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* sudah baik. Namun rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan motivasi belajar tinggi sudah baik. Hal ini berarti siswa pada kelas kontrol yaitu yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sudah mulai baik.

Untuk rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan motivasi belajar rendah sudah mencapai nilai KKM yang

ditetapkan yaitu 76. Hal ini berarti siswa pada kelas eksperimen yaitu yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* sudah baik. Begitupula dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan motivasi belajar rendah belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 76. Hal ini berarti siswa pada kelas kontrol yaitu yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional belum baik atau masih rendah.

Standar deviasi untuk kelas eksperimen dengan motivasi belajar tinggi adalah 7,62. Sedangkan standar deviasi untuk kelas kontrol dengan motivasi belajar tinggi adalah 8,18. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar tinggi memiliki standar deviasi yang kecil yang berarti kita dapat melihat gambaran keseluruhan skor hasil belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar tinggi dari sekumpulan skornya (rendahnya tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-rata hasil belajar).

Standar deviasi untuk kelas eksperimen dengan motivasi belajar rendah adalah 8,68. Sedangkan standar deviasi untuk kelas kontrol dengan motivasi belajar rendah adalah 6,43. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil kelas kontrol dengan motivasi belajar rendah memiliki standar deviasi yang lebih kecil yang berarti kita dapat melihat gambaran keseluruhan skor hasil belajar kelas kontrol dengan

motivasi belajar rendah dari sekumpulan skornya (rendahnya tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-rata hasil belajar).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, dari hasil olahan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Dengan data berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya penulis meneruskan pada analisis anova dua arah untuk hipotesis pertama dan keempat dan uji t untuk hipotesis kedua dan ketiga. Kriteria untuk menolak atau menerima  $H_0$  adalah pada *significance* (yang disingkat Sig.) jika nilai Sig.  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, jika Sig.  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dihasilkan: (1) hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai (Sig.  $< \alpha$ ) atau ( $0,000 < 0,05$ ); (2) hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* lebih tinggi dibandingkan dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran

konvensional dengan nilai (Sig. <  $\alpha$ ) atau (0,045 < 0,05); (3) hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* lebih tinggi dibandingkan dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan nilai (Sig. <  $\alpha$ ) atau (0,024 < 0,05); (4) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai (Sig. >  $\alpha$ ) atau (0,872 > 0,05).

## 2. PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan dan mencermati paparan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat penulis kemukakan pembahasan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional/ diskusi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui anova dua arah mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning*

*start with a question* secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar 80 sedangkan siswa pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar 74.

Berhasilnya model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa terlebih dahulu membaca hand out yang diberikan oleh guru dan menandai materi yang tidak di pahami kemudian baru guru menyampaikan materi berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Elza (2012 ) yaitu hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* yang dilaksanakan guru dapat menarik perhatian siswa, guru dapat mengeksplorasi kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan-pertanyaan, dan menguasai materi yang dibahas dan dengan adanya kertas pertanyaan yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak malu lagi dalam bertanya atau lebih aktif lagi hal ini akan mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar mereka. Model mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Silberman (2014:157) menyatakan bahwa "salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran aktif seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan" yang mana merupakan kunci belajar

b. Siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning star with a question* yang memiliki motivasi belajar tinggi secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil

belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua melalui uji t mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas kontrol. Siswa dengan motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar 83,10 sedangkan siswa dengan motivasi belajar tinggi pada kelas kontrol memperoleh hasil belajar 77,29.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan dalam proses pembelajaran menjadi naik. Sebagaimana yang diungkapkan Sardiman (2009:80) "dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan,

menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”. Namun, pada siswa yang memiliki motivasi yang rendah terjadi hal yang sebaliknya. Mereka tidak memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk belajar. Ketika diberikan tugas mereka akan mudah menyerah dengan berbagai alasan, seperti; tugas yang diberikan terlalu banyak, tugas terlalu sulit. Siswa dengan motivasi rendah tidak merasa tertantang dan semangat untuk belajar juga rendah. Bagi siswa dengan motivasi rendah, belajar menjadi hal yang membosankan dan lebih suka mengalihkan kegiatan belajar untuk bermain dan meribut. Keinginan dan dorongan untuk aktif dalam belajar sangat rendah, sehingga dengan perlakuan dengan menggunakan metode yang bervariasi pun tidak akan menunjukkan hasil yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Glynn, Aultman dan Owens (2005) menuliskan sebagai berikut ini.

*Motivation is an internal state that arouses, directs, and sustains human behavior. It plays a fundamental role in learning. Today, more than ever, students motivation is an area of discussion and debate – an area constantly in need of*

*innovative approaches because the societal factor that play a role in motivation are constantly changing.*

Ini menyiratkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang muncul secara langsung dari dalam diri yang menopang perilaku manusia. Namun motivasi tersebut juga bisa berubah karena dipengaruhi oleh factor social sehingga diperlukan suatu pendekatan inovatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *active learning*.

- c. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* yang memiliki motivasi belajar rendah secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga melalui uji t mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal

ini berarti hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas kontrol. Siswa dengan motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar 76,92 sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah pada kelas kontrol memperoleh hasil belajar 70,42.

Siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional karena pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada kelas kontrol model pembelajaran konvensional yang diterapkan tidak dapat menarik perhatian siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa.

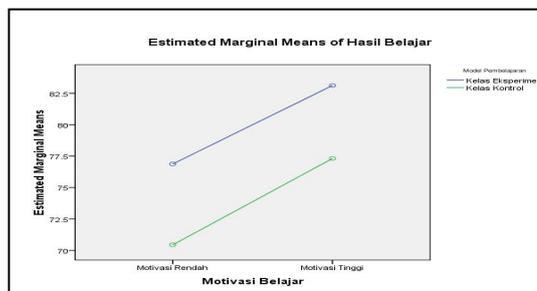
Dimana kembali lagi proses pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* ini menjalani beberapa tahap seperti pembagian modul pembelajaran yang berisikan materi yang akan

dipahami, pemahaman materi dapat dilakukan sendiri atau dengan teman sebangku. Yang mana setiap individu mendapat tugas untuk membuat pertanyaan terhadap materi yang tidak mereka pahami. Sesuai dengan Sardiman (2011:145) untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain.

- d. Interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan analisis anova dua arah diperoleh nilai sig. 0,872 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , jadi dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa ( $H_0$  diterima). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Irianto (2010:255) jika  $H_0$  diterima maka berarti efek faktor A tidak tergantung pada faktor B dan efek faktor B juga tidak tergantung pada faktor A, ini berarti masing-masing faktor (model pembelajaran dan

motivasi belajar) tidak saling tergantung atau independen antara satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar, hal ini juga dapat dilihat pada gambar 4.13.



Gambar 4.13: Grafik interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan gambar 4.13 terlihat bahwa grafik yang menunjukkan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah tidak berpotongan di satu titik. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dan juga hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang

dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar. Irianto (2010:254) mengatakan bahwa jika terdapat interaksi berarti efek faktor motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap hasil belajar akan mempunyai garis yang tidak sejajar.

Menurut Djamarah (2006:3) bahwa model mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang diterapkan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang akan diajarkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai pendapat

Syafe'I (2009:7) bahwa motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran motivasi belajar siswa sangat menentukan hasil belajar siswa. Namun model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh motivasi belajar begitu juga sebaliknya. Adakalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar dan adakalanya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dapat dipakai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibelajarkan dengan model pembelajaran *active*

*learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dibelajarkan dengan pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa atau  $H_0$  diterima dapat dilihat dari tidak berpotongnya kedua garis pada grafik interaksi antara model dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan antara kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki posisi tersendiri dalam mempengaruhi hasil belajar. Sumbangan yang diberikan suatu model pembelajaran ataupun

motivasi belajar terjadi secara terpisah dan tidak mempengaruhi hasil belajar secara bersama-sama. Adakalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar dan adakalanya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar.

Setelah dilakukan penelitian, untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Bayang maka disarankan sebagai berikut:

Bagi guru bidang studi Ekonomi agar berkenan mencoba menggunakan Model Pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar siswa.

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan pembelajaran *active learning tipe learning start with a question* kooperatif, agar mendapatkan hasil yang lebih baik, disarankan untuk memperhatikan pembagian hand out. Pembagian hand out sebaiknya dibagikan satu hari sebelum pelajaran ekonomi berlangsung.

Kepada Siswa, Keberhasilan dalam belajar akan tercapai jika siswa dapat tekun dalam menghadapi tugas serta perlunya meningkatkan motivasi belajarnya agar hasil belajarnya baik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S, B dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elza Firanda dan Ani Widayati. 2012. *Model Active Learning dengan Teknik Learning Start With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA N 7 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vume X No 2 Tahun 2012*
- Glynn, Shawn M; Aulmatman, Lori Price; Owens, Ashley M. 2005. Motivation to Learn in General Education Program. *The Journal of General Education*, Vol. 54, No. 2, pp 150-170.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 cara belajar siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumiati, Asin. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima